

**ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI
BUMN KARYA****Yang Gisella Yulialistika Esfandiatri**

Universitas Paramadina

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja dan kesehatan keuangan Perusahaan Konstruksi BUMN Karya berdasarkan analisis laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan 2022. Penelitian ini juga dimaksud untuk mengetahui kenaikan atau penurunan kinerja keuangan bahkan financial distress. Studi ini mengambil masalah keuangan di 5 (lima) Perusahaan BUMN Karya antara lain PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Hutama Karya. Analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan Analisa Financial Rasio dan Model Prediksi Diskriminan atau Financial Distress antara lain Model Altman Z-score, Model Springate, Model Grover dan Model Zmijewski. Penelitian akan diukur berdasarkan analisa individual setiap perusahaan dan analisa komparatif ke 5 (lima) BUMN Karya. Hasil penelitian berdasarkan analisa financial rasio dan 4 (empat) model financial distress tersebut didapat nilai 50% sampai 100%, sehingga dapat disimpulkan 5 (lima) Perusahaan BUMN Karya mengalami financial distress atau kesulitan keuangan dan diambang kebangkrutan. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan perhitungan financial rasio dimana rata-rata perusahaan BUMN Karya mayoritas asetnya berasal dari hutang tetapi masih mempunyai kas yang cukup untuk melunasi hutangnya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan early warning terkait kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat direncanakan penyusunan kebijakan dan strategi perusahaan untuk kinerja keuangan menjadi lebih baik dan terhindar dari financial distress.

Kata kunci: BUMN Karya, financial distress, laporan keuangan, financial rasio, pengukuran kinerja, kesulitan keuangan, Model Diskriminan.

Abstract

This study aims to measure the performance and financial health of the BUMN Karya Construction Company based on an analysis of financial reports from 2019 to 2022. This research is also intended to determine increases or decreases in financial performance and even financial distress. This study examines financial problems in 5 (five) BUMN Karya companies, including PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Pembangunan Perumahan and PT. Hutama Karya. Financial performance measurement analysis based on Financial Ratio Analysis and Discriminant or Financial Distress Prediction Models include the Altman Z-score Model, the Springate Model, the Grover Model and the Zmijewski Model. The research will be measured based on the individual analysis of each company and the comparative analysis of the 5 (five) BUMN Karya. The results of the research based on analysis of financial ratios and 4 (four) financial distress models obtained values of 50% to 100%, so that it can be concluded that 5 (five) BUMN

How to cite:Yang Gisella Yulialistika Esfandiatri (2023), Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi BUMN Karya (5) 11, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2663>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2663)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2663)

Karya companies are experiencing financial distress or financial difficulties and are on the verge of bankruptcy. While the research results are based on the calculation of financial ratios where the average state-owned company works, the majority of its assets come from debt but still have sufficient cash to pay off its debts. The conclusion from the results of this study can be used as an early warning related to the company's financial condition, so that it can be planned to develop company policies and strategies for better financial performance and avoid financial distress.

Keywords: *BUMN Karya, financial distress, financial reports, financial ratios, performance measurement, financial difficulties, Discriminant Models.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki sumber daya yang sangat besar. Seiring dengan perkembangan bisnis di Indonesia, baik pemerintah maupun swasta terus melakukan upaya bertahan ditengah persaingan dan kondisi pasar yang tidak menentu. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu perusahaan korporasi milik negara yang diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan negara diluar pajak. BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (UU No. 19, 2003) (Koto, 2021); (Khairandy, 2013); (Atikah, 2016); (Rahadiyan, 2013). BUMN adalah badan usaha yang tergolong *profit oriented* (Ikhwansyah et al., 2018). Dengan kata lain, BUMN tidak hanya ditujukan menghasilkan laba, tetapi BUMN juga memiliki tujuan utama yaitu memberikan sumbangsih terbesar bagi perkembangan ekonomi secara nasional (Catalya, 2014).

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan atau entitas bisnis yang bertanggung jawab utama menciptakan laba bagi perusahaan sebagai sumber pendapatan negara dan sekaligus pengembangan ekonomi nasional dengan berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan memberikan bantuan kepada pengusaha kecil, koperasi bahkan masyarakat (UU No. 19, 2003) (Nurhaedah, 2022). Maka dari itu *performance* perusahaan BUMN sangat penting sekali terutama di kesehatan keuangan perusahaannya. Dan sebagai sumber pendapatan negara, BUMN sangat diharapkan menjadi perusahaan yang sehat secara finansial dan tidak mengalami *financial distress* (Sastriana, 2013). Perusahaan BUMN tidak hanya diwajibkan menghasilkan laba tetapi juga mempunyai misi mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat (Wida, 2017); (Hariyanto, 2019). Sumber modal utama BUMN berasal dari APBN menjadi sebuah amanah rakyat yang mengharuskannya perusahaan sehat secara finansial. Hal ini berarti BUMN diharapkan mampu membiayai semua biaya operasional perusahaan dan tercapai laba. Kinerja Perusahaan BUMN menjadi isu yang menarik untuk dianalisis lebih mendalam dalam beberapa tahun terakhir. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global juga mempengaruhi kinerja BUMN. Krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 berdampak pada seluruh industri, termasuk BUMN.

Perusahaan BUMN Karya adalah suatu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang meliputi jasa konsultasi perencanaan

pekerjaan konstruksi, jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi mencakup proyek infrastruktur jalan tol, proyek jalan dan jembatan, proyek bangunan air, proyek pelabuhan atau dermaga, proyek pekerjaan bandara, proyek pembangunan gedung dan perumahan, proyek pembangunan energi dan industri, dan lain-lain (Ir Sulistijo Sidarto Mulyo & Santoso, 2018); (Anestari, 2022). Beberapa perusahaan BUMN Karya yang besar yang telah mendapatkan amanat dari pemerintah untuk membantu dalam mensukseskan program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah tanah air Indonesia antara lain PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dan PT. Hutama Karya. Saat ini BUMN Karya tersebut telah banyak mendapat penugasan dari pemerintah untuk mengerjakan proyek-proyek strategis negara (PSN) dan juga proyek-proyek non strategis negara (Non PSN) seperti pembangunan proyek infrastruktur jalan tol di Jawa dan Sumatra, proyek pembangunan ibukota baru IKN, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tanah air melalui pembangunan infrastruktur, maka Pemerintah melakukan upaya percepatan proyek-proyek yang dianggap strategis dan memiliki urgensi tinggi untuk dapat direalisasikan dalam kurun waktu yang singkat (Megaartha, 2021). Selain itu juga dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid-19, perusahaan BUMN Karya banyak yang terpuruk akibat dari pandemi Covid-19 selama 2 (dua) tahun yang banyak menimbulkan dampak di sektor ekonomi dan sosial. Kontingensi sosial dan ekonomi pada lingkup domestik maupun dampak dari situasi global di masa pandemi, telah memunculkan banyak spekulasi masa depan perekonomian tanah air (Hasid et al., 2022). BUMN Karya sebagai salah satu fondasi dan penggerak kekuatan ekonomi nasional turut menuai dampak (Kharisma et al., 2021). Akibatnya Perusahaan BUMN Karya dituntut dapat memberikan berbagai strategi dan skenario untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi serta memikirkan rencana jangka panjang dalam pemulihan kinerja. Berikut beberapa karakteristik BUMN Karya seperti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dan PT. Hutama Karya:

1. PT. Adhi Karya (ADHI)

PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah salah satu Perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Kantor pusat di jalan MH Thamrin Jakarta, dan memiliki 5 (lima) departemen yang pusat di Jakarta antara lain Departemen Infrastruktur 1, Departemen Infrastruktur 2, Departemen Gedung, Departemen Energi dan Industri, serta Departemen Perkeretaapian. Adhi Karya didirikan pada tanggal 11 Maret 1960 dan menjadi perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia ini pada awalnya milik Belanda. Awalnya Adhi Karya bernama “Architecten-Ingénieur-en Annemers- bedrijf Associatie Selle en Bruyn, Reyes de Vries N.V” atau disingkat (Associate N.V.). Adhi Karya dinasionalisasi pada 11 Maret 1960 dan mengambil nama Perusahaan Negara Adhi Karya (PN), dan saat inilah diresmikan sebagai hari ulang tahun PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, dan diperingati setiap tahun.

Empat belas tahun kemudian, PN Adhi Karya berubah status menjadi perseroan terbatas (PT). Perubahan status ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Indonesia pada tanggal 1 Juni 1974.

Setelah berjalannya waktu, PT Adhi Karya akhirnya secara resmi masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adhi Karya ini terdaftar untuk pertama kalinya pada tahun 2004 dengan kode listing bursa ADHI. Pada awalnya, Adhi Karya bergerak di sektor konstruksi berbagai bidang, termasuk jalan, jembatan, gedung, bangunan air, bandara dan juga properti. Namun bersama berjalannya waktu, sama dengan beragam BUMN Karya lainnya, Adhi Karya juga merambah bisnis properti. Saat ini Adhi Karya juga dikenal telah mengerjakan pembangunan jalur kereta LRT terdiri dari tiga ruas, yaitu Cawang-Cibubur, Cawang-Kuning-Dukuh Atas, dan Cawang-Bekasi Timur.

Proyek-proyek yang sedang berjalan ada 180 proyek dan proyek-proyek besar antara lain jalan Tol Banda Aceh-Sigli, di Jakarta dan Banten yaitu LRT Jabodebek, MRT CP 201, dan MRT CP 202. Adhi Karya juga membangun Proyek Smelter Manyar di Gresik. Sedangkan di Kalimantan Adhi Karya membangun Proyek Jembatan Pulau Balang, Proyek IKN, dan Tol Segmen 3A Karang Joang - Kanangau. Secara lokasi dan sebaran proyek, di Jawa sebesar 72% dan sisanya 28% tersebar di luar Jawa.

2. PT. Waskita Karya (Waskita)

PT Waskita Karya (Persero) Tbk juga merupakan salah satu BUMN Indonesia yang juga bergerak di bidang jasa konstruksi. Bidang usaha PT. Waskita Karya (Persero) Tbk meliputi cakupan yang luas antara lain pembangunan gedung, pembangunan jalan tol dan jembatan, pembangunan bandara, pelabuhan, pembangunan pabrik, bendungan, perumahan dan fasilitas industri lainnya. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada 1 Januari 1961, dimana PT Waskita Karya (Persero) Tbk saat ini telah menjadi salah satu BUMN terkemuka di Indonesia, yang ikut berperan dalam pembangunan berbagai infrastruktur negara Indonesia. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai salah satu Perusahaan BUMN yang dipercaya pemerintah sukses membangun proyek-proyek infrastruktur nasional, antara lain Bandara Soekarno-Hatta, Proyek Jalan Tol Solo – Ngawi, dll.

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 dengan nama saat itu adalah Volker Aannemings Maatschappij N.V. Awalnya, PT. Waskita Karya merupakan perusahaan yang dioperasikan oleh Belanda. Tetapi pada tahun yang sama Perusahaan PT. Waskita Karya telah diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Pemerintah No. 62 Tahun 1961. Selanjutnya, PT. Waskita Karya berhasil menyelesaikan berbagai proyek jalan tol dan jembatan hingga proyek bendungan. Sejak berdiri selama lebih dari 60 tahun, PT Waskita Karya telah mengembangkan usahanya dan saat ini memiliki 4 (empat) anak usaha yang terdiri dari PT Waskita Beton Precast Tbk, PT Waskita Karya Infrastruktur, PT Waskita Karya Realty dan PT Waskita Toll Road.

Di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Waskita memperoleh kontrak dengan pemerintah mengerjakan sejumlah proyek infrastruktur baru. Diantaranya proyek yang dikerjakan oleh PT. Waskita Karya di antaranya Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (Becakayu), Tol Pemalang-Batang, hingga Lintas Raya Terpadu (LRT) Palembang. Meski demikian, banyak proyek-proyek dari pemerintahan Presiden Jokowi mengakibatkan utang PT. Waskita Karya sangat tinggi atau menggunung. Kewajiban yang harus dilunasi PT. Waskita Karya tetap banyak meski telah melakukan restrukturisasi. Hingga akhir tahun 2022, Waskita tercatat sudah merampungkan 103 proyek infrastruktur.

3. PT. Wijaya Karya (Wika)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga merupakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia atau sering yang disingkat WIKA adalah perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Awalnya PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebuah perusahaan Belanda Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis in Co. atau N.V. Vis Co., atau disingkat WIKA. Pada tahun 1960, N.V. Vis en Co atau WIKA diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan mengalami nasionalisasi, sehingga mengubah status menjadi PN Widjaja Karja, dengan kegiatan komersial di instalasi listrik dan pipa air. Pada tahun 1960, PN Widjaja Karja juga berkontribusi pada pengembangan pusat kebugaran Bung Karno dalam rangka Asian Games ke-4 di Jakarta. Pada tahun 1972, terjadi perubahan nama dari PN Widjaja Karja menjadi PT Wijaya Karya, yang menjadi perusahaan jasa konstruksi.

Pada tahun 1982, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami banyak perubahan manajemen, yang melibatkan proyek-proyek infrastruktur utama pemerintah Indonesia. Pada tahun 1997, PT. Wijaya Karya membentuk anak perusahaan yang pertama, salah satunya adalah PT WIKA Beton. Setelah itu membentuk anak Perusahaan lainnya, seperti PT WIKA Bitumen, PT WIKA Bangunan, PT WIKA Industri Konstruksi, PT WIKA Rekayasa Konstruksi, PT WIKA Realty dan PT WIKA Serang Panimbang.

PT. Wijaya Karya meluncurkan Saham Perdana melalui IPO atau Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2007, WIKA melepas 28,46% saham ke publik. Sedangkan sisa kepemilikan saham masih dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bidang usaha PT. Wijaya Karya difokuskan pada 5 (lima) lini usaha, yaitu: 1. Investasi yang meliputi, Energi (Energi Terbarukan), Infrastruktur, dan Prasarana Air. 2. Realti & Properti, Pengembangan Real Estat & Properti dan Manajemen Properti. 3. Prasarana dan Bangunan, yang terdiri dari konstruksi sipil, konstruksi bangunan, dan konstruksi baja. 4. Proyek Energi & Industri, termasuk EPCC dan Energi Listrik, serta Proyek Energi Terbarukan. 5. Industri, sektor industri WIKA memproduksi Beton Pracetak, Industri Konstruksi, Kendaraan Bermotor Listrik, dan Produksi Aspal.

Pada tahun 2022, realisasi kontrak baru PT. Wijaya Karya meliputi proyek Infrastruktur dan Gedung sekitar 62%, Energi dan Industrial plant sekitar 18%,

Industri sekitar 17% dan proyek Realty dan Property sekitar 3%. Proyek besar yang diperoleh WIKA ditahun 2022 adalah proyek kerjasama desain dan konstruksi tiga proyek pembangunan dengan anak usaha PT. Bintaro Serpong Damai dan Margautama Nusantara (MUN).

4. **PT. Pembangunan Perumahan (PP)**

Perusahaan Jasa Konstruksi berikutnya adalah PT. Pembangunan Perumahan yang didirikan oleh Bank Industri Negara pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama **NV Pembangunan Perumahan**. PT. Pembangunan Perumahan (PP) memperoleh proyek pertama adalah pembangunan perumahan rumah dinas Semen Gresik. Selanjutnya perusahaan ini mendapat penugasan untuk mengerjakan sejumlah proyek yang didanai dengan hasil pampasan perang dari Jepang, antara lain pembangunan Hotel Indonesia, Samudera Beach Hotel, Bali Beach Hotel, dan Ambarukmo Palace Hotel. Pada tanggal 29 Maret 1961, status perusahaan ini diubah menjadi perusahaan negara (PN). Pada tahun 1971, terjadi perubahan status perusahaan menjadi persero. Sedangkan Pada tahun 1991, PT. Pembangunan Perumahan ini melebarkan sayapnya ke bisnis properti dengan menyewakan ruangan yang ada di kantor pusatnya dan mengembangkan sebuah perumahan di Cibubur. Perusahaan ini juga mendirikan beberapa perusahaan patungan, seperti PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana, dan PT Citra Waspphutowa.

Pada tanggal 9 Februari 2010, PT. Pembangunan Perumahan ini resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tahun 2011, perusahaan ini berhasil menyelesaikan proyek investasi pertamanya, yakni pembangunan PLTG berkapasitas 65 MW di Talang Duku, Sumatera Selatan. Sedangkan pada tahun 2012, PT. PP mulai mengerjakan proyek pembangunan New Tanjung Priok dengan nilai proyek sebesar Rp 8,2 triliun. Selain itu, perusahaan ini juga mengerjakan proyek pembangunan di tujuh bandara di seluruh Indonesia.

Diakhir tahun 2022, perolehan kontrak baru PTPP dari BUMN sebesar 49%, perolehan kontrak dari Pemerintah (Government) sebesar 36%, dan Swasta (Private) sebesar 15%. Komposisi perolehan proyek tersebut terdiri dari Induk sebesar 78% dan Anak Usaha sebesar 22%. Sedangkan proyek jasa konstruksi tersebut didominasi oleh pekerjaan infrastruktur dan pekerjaan sipil sebesar 53%, gedung sebesar 31%, dan jalan tol & jembatan sebesar 16%.

5. **PT. Hutama Karya (HK)**

PT Hutama Karya (Persero) adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang juga bergerak di bidang jasa konstruksi. Pada tahun 1960, Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan swasta “Hollandsche Beton Maatshappij” dari Belanda dan diberi nama Hutama Karya NP, merupakan perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia secara resmi diratifikasi oleh Peraturan Pemerintah (PP) no. 61 tahun 1961, pada 29 Maret 1961. Pekerjaan Hutama PN dalam konstruksi bangunan bernilai historis dan monumental pada tahun 1961. Proyek-proyek yang fenomenal dikerjakan Hutama, seperti gedung MPR /RI dan monumen patung dirgantara di Jakarta. Pada tahun 1970-an, Hutama Karya pertama kalinya menghadirkan sistem

konstruksi “sistem pratekan” BBRV di Swiss dengan teknologi beton pracetak. Selanjutnya, Perusahaan Utama Karya NP, tumbuh dan berkembang pesat dan merubah status nya menjadi PT Utama Karya.

Pada periode tahun 1980-2016, PT. Utama Karya melakukan diversifikasi usaha dan memperluas area operasinya sampai ke luar negeri. Pembangunan infrastruktur dengan teknologi tinggi dalam bentuk jembatan bentang panjang seperti Jembatan Ampera di Palembang. Selanjutnya, Utama Karya mengembangkan bisnis usahanya dengan melakukan pengembangan usaha untuk sektor-sektor swasta melalui pembangunan High Rise Building (Bakrie Tower dan Apartemen-Apartemen) serta infrastruktur lainnya seperti jalan tol. Pada tahun 2014, Utama Karya resmi mendapatkan penugasan dari Pemerintah untuk investasi di Jalan Tol Trans-Sumatera. Pada tahun 2015, PT. Utama Karya mendapatkan amanah mengerjakan jalan tol sepanjang 2.770 di Sumatera dengan prioritas 8 ruas pertama. Hingga tahun 2022 Utama Karya berhasil mensukseskan penugasan pemerintah dengan mengoperasikan kurang lebih 542,8 Km.

PT. Utama Karya optimistis dapat menyelesaikan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera sampai dengan tahun 2024 dan siap untuk mengerjakan proyek-proyek strategis nasional seperti pembangunan infrastruktur ibu kota baru. Utama Karya resmi menggarap mega proyek kilang minyak milik PT Pertamina (Persero) di Lawe-Lawe, Kalimantan Timur. Utama Karya memiliki anak perusahaan PT Utama Karya Infrastruktur, PT HK Realtindo dan PT Hakaaston. Tercatat pada 2021, total aset perusahaan sebesar Rp91,6 triliun.

Berdasarkan segmentasi sumber dana, realisasi kontrak baru yang bersumber dari pemerintah sebesar 15%, sumber dari BUMN dan BUMD sebesar 5%, sementara proyek kepemilikan swasta/lainnya termasuk proyek investasi sebesar 80% (Artikel Investor.ID, 19 Juli 2022). Dengan semakin bertambahnya proyek-proyek investasi dan proyek-proyek strategis nasional yang merupakan penugasan pemerintah RI, secara otomatis akan menggerus ekuitas perusahaan yang semakin berat dan mengalami *financial distress* pada 5 (lima) BUMN Karya tersebut. Sehingga agar mampu untuk bertahan dan senantiasa berkembang dalam industri konstruksi yang kian kompetitif dan kompleks, maka perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya. Terkait dengan hal ini, kemampuan perusahaan dalam memprediksi kemampuan keuangannya di masa mendatang juga diperlukan untuk memperkecil risiko kebangkrutan dari perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui analisis kesehatan keuangan perusahaan atau *financial distress* pada BUMN Karya yang menjadi tujuan utama dalam riset ini.

Kinerja keuangan perusahaan BUMN Karya bisa terbaca dan dilihat dari laporan keuangannya yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Deswita & Heikal, 2023). Namun untuk melihat perkembangan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dampak proyek-proyek strategis nasional dan proyek-proyek investasi yang akan datang, tidak dapat melihat laporan keuangan hanya dalam satu periode saja tapi proyeksi beberapa periode sebelumnya yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan

melakukan analisis terhadap laporan keuangan-laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang berguna untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Penghitungan dari rasio-rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan kinerja. Boleh dibilang analisis rasio keuangan ini adalah analisis awal untuk menghindari kebangkrutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan *early warning system*, sebagai kontribusi penting membantu pengembangan sistem terkait kondisi keuangan perusahaan. Model diskriminan akan digunakan untuk mendeteksi potensi financial distress secara dini, memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengambil tindakan korektif sebelum masalah keuangan menjadi serius.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh stakeholder terkait dalam melihat kondisi keuangan 5 (lima) perusahaan BUMN Karya yaitu PT. Adhi Karya, PT. Waskita Karya, PT. Wijaya Karya, PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Hutama Karya. Hal ini berguna untuk penyusunan kebijakan dan strategi perusahaan dalam rencana target perolehan proyek investasi dan proyek strategi nasional dalam periode waktu mendatang dan dapat dijadikan dasar fundamental bagi pemegang saham dalam melakukan investasi terhadap Badan Usaha Milik Negara ini.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris dalam melihat kesehatan perusahaan dengan menggunakan model diskriminan. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan *early warning* terkait kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat direncanakan strategi perbaikan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan terhindar dari *financial distress*.

Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian dalam bidang keuangan terutama terkait analisis diskriminan. Karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeteksi kesehatan keuangan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambahkan model diskriminan dan menguji model manakah yang paling baik dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan teori dan praktik dilapangan. Penelitian ini dilakukan pada ranah akuntansi keuangan berdasarkan laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi kesehatan keuangan perusahaan dampak dari proyek-proyek investasi atau proyek-proyek strategi nasional (PSN) pada perusahaan BUMN Karya dalam kurun waktu 4 (empat) tahun dari 2019 sampai dengan 2022 dengan menggunakan model diskriminan atau model prediksi *financial distress*

antara lain Model Altman Z-score, Model Springate, Model Ghover, dan Model Zmijewski.

Adapun studi literatur yang dipelajari dalam kegiatan penelitian ini yaitu menggunakan Buku Referensi dan Jurnal-jurnal yang menjelaskan uraian-uraian dan model dalam menghitung analisis kesehatan keuangan yang meliputi Analisa laporan keuangan, Analisa rasio keuangan, dan Analisa financial distress atau model diskriminan dan membandingkan dengan 5 (lima) perusahaan BUMN Karya untuk mendeteksi perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak. Selain buku referensi diatas, studi literatur juga diperoleh dari jurnal internasional, jurnal paper, artikel, dll.

Metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam teknik pengumpulan data kuantitatif dengan metode Observasi atau kegiatan pengamatan langsung proses bisnis yang terjadi di perusahaan terkait data kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisa laporan keuangan dengan tujuan untuk pengambilan dan pengumpulan data sebagai bahan dasar melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan data kuantitatif sebagai bahan penelitian terkait data laporan keuangan perusahaan untuk masing-masing BUMN Karya yaitu Adhi Karya, Waskita Karya, Wijaya Karya, Pembangunan Perumahan dan Utama Karya dalam kurun waktu 4 (lima) tahun terakhir yaitu 2019 sampai dengan 2022.

Teknik pengolahan data kuantitatif digunakan ketika penelitian yang dilakukan mengandung objektivitas. Metode analisis kuantitatif memerlukan perhitungan matematika dan statistik secara akurat. Tahapan pertama saat menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif yaitu melakukan validasi data untuk memeriksa kembali apakah data sudah sesuai dengan standar penelitian atau tidak dengan mengambil sampel acak. Ada empat langkah yang dapat dilakukan untuk memvalidasi data yaitu:

- *Fraud* bertujuan untuk menyimpulkan apakah semua responden sudah melakukan wawancara atau belum.
- *Screening* untuk memastikan responden sesuai kriteria.
- *Procedure* untuk memastikan bahwa pengumpulan data sudah dilakukan dengan benar.
- *Completeness* untuk memastikan bahwa pewawancara sudah menanyakan semua pertanyaan kepada responden.

Tahapan kedua yaitu melakukan editing data yang bertujuan menyunting data mentah yang sudah dikumpulkan. Tahap terakhir yaitu melakukan pengkodean data yang bertujuan mengelompokkan data berdasarkan karakteristiknya agar mudah untuk dianalisis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder berupa data Analisa laporan keuangan perusahaan BUMN Karya seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan mulai tahun 2019 sampai 2022. Data diperoleh dari Laporan Tahunan Audited atau Annual Report di 5 (lima) BUMN Karya yang telah di publikasikan dan diaudit oleh Konsultan Akuntan Publik mulai tahun 2019 sampai 2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

1. Perhitungan Rasio Financial

Beberapa perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan dalam riset mengenai kebangkrutan atau *financial distress* antara lain Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar

2. Perhitungan *Financial Discriminant Models*

Penelitian ini menggunakan beberapa *financial discriminant models* untuk menilai kondisi keuangan perusahaan perusahaan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan (*financial distress*). Berikut model diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini:

- Model Altman Z-score
- Model Springate
- Model Grover
- Model Zmijewski

Perhitungan dan rumus masing-masing model diatas telah dijelaskan pada Bab II.

3. Analisis Individual dan Komparatif

Analisis individual artinya analisis kesehatan keuangan yang dilakukan pada masing-masing perusahaan BUMN Karya periode 2019 sd 2022. Sedangkan analisis komparatif merupakan analisis dengan membandingkan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model diskriminan atau *financial distress* terdiri dari model altman score, model grover score, model springate score, dan model zmijewski score. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan melihat pengaruh altman score, grover score, springate score, dan zmijewski score terhadap financial distress dari masing-masing Perusahaan BUMN Karya antara lain Adhi Karya, Waskita Karya, Wijaya Karya, Pembangunan Perumahan dan Utama Karya. Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif karena penelitian ini di analisis berdasarkan data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dan rasio keuangan serta menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung lalu hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut.

1. Analisis Data Model Diskriminan atau *Financial Distress*

a. Hasil Perhitungan Financial Distress PT. Adhi Karya

Hasil Perhitungan berdasarkan 4 (empat) Model *Financial Distress* dari data Laporan Keuangan PT. Adhi Karya mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Model *Financial Distress* PT. Adhi Karya

Financial Indicators	ADHI			
	Th. 2022	Th. 2021	Th. 2020	Th. 2019
Model Altman Z-Score				
X1 = modal kerja/total aset	12,44%	1,19%	7,93%	15,94%

Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi BUMN Karya

X2=laba ditahan/total aset	5,29%	5,12%	5,22%	9,30%
X3= laba usaha/total aset	2,68%	2,81%	2,65%	3,95%
X4=Nilai pasar ekuitas/Total liabilitas	128,32 %	116,52 %	117,14 %	123,03 %
X5= penjualan/total aset	33,88%	28,90%	28,42%	41,92%
Z Score= $0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	0,349	0,297	0,294	0,431
Model Springate				
A=working capital/total aset	12,44%	1,19%	7,93%	15,94%
B=Net profit before interest and Taxes/Total Aset	3,16%	3,20%	3,02%	4,73%
C=Net Profit before Taxes/Current Liabilities	1,86%	1,32%	1,32%	4,83%
D=Sales/Total aset	33,88%	28,90%	28,42%	41,92%
S-Score= $1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	0,373	0,235	0,297	0,509
Model Grover				
X1=working capital/total aset	12,44%	1,19%	7,93%	15,94%
X2=Earning before Interest and Tax/total aset	3,16%	3,20%	3,02%	4,73%
ROA=Return on Asset	0,20%	0,14%	0,06%	1,82%
O-Score= $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	0,370	0,185	0,291	0,481
Model Zmijewski				
X1= ROA	0,20%	0,14%	0,06%	1,82%
X2= Debt ratio (total hutang/total aset)	77,93%	85,82%	85,37%	81,28%
X3=Current ratio	120,21 %	101,52 %	111,16 %	123,77 %
X = $-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	0,128	0,581	0,559	0,246
Rata2 Nilai Bangkrut	75%	75%	75%	75%

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi Perusahaan PT. Adhi Karya berdasarkan hasil perhitungan 4 (empat) *Model Financial Distress* dari data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Menurut Model Altman bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 1,88 ($Z\text{-Score} < 1,88$) berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress*,
- b. Menurut Model Springate bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0,862 ($S\text{-Score} < 0,862$) berarti perusahaan indikasi dalam kondisi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (B),
- c. Menurut Model Grover bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($O\text{-Score} \geq 0,01$) berarti perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat (TB),
- d. Menurut Model Zmijewski bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah lebih dari 0 (positif) atau $X > 0$ (positif) berarti perusahaan dikatakan masuk kategori

perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan (B).

b. Hasil Perhitungan *Financial Distress* PT. Waskita Karya

Hasil Perhitungan berdasarkan 4 (empat) Model *Financial Distress* dari data Laporan Keuangan PT. Waskita Karya mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Model *Financial Distress* PT. Waskita Karya

Financial Indicators	WASKITA			
	Th. 2022	Th. 2021	Th. 2020	Th. 2019
Model Altman Z-Score				
X1 = modal kerja/total aset	12,19%	14,76%	-19,66%	3,27%
X2=laba ditahan/total aset	-8,36%	-5,75%	-0,44%	8,35%
X3= laba usaha/total aset	-1,02%	-0,39%	-3,64%	3,45%
X4=Nilai pasar ekuitas/Total liabilitas	116,96%	117,54 %	112,79 %	131,15 %
X5= penjualan/total aset	15,58%	11,80%	16,07%	25,60%
Z Score= $0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	0,163	0,126	0,164	0,266
Model Springate				
A=working capital/total aset	12,19%	14,76%	-19,66%	3,27%
B=Net profit before interest and Taxes/Total Aset	3,19%	4,34%	-2,20%	3,76%
C=Net Profit before Taxes/Current Liabilities	-5,38%	-1,26%	-14,61%	4,32%
D=Sales/Total aset	15,58%	11,80%	16,07%	25,60%
S-Score= $1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	0,250	0,324	0,302	0,280
Model Grover				
X1=working capital/total aset	12,19%	14,76%	-19,66%	3,27%
X2=Earning before Interest and Tax/total aset	3,19%	4,34%	-2,20%	3,76%
ROA=Return on Asset	-1,93%	-1,06%	-7,30%	0,77%
O-Score= $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	0,367	0,448	0,341	0,239
Model Zmijewski				
X1= ROA	-1,93%	-1,06%	-7,30%	0,77%
X2= Debt ratio (total hutang/total aset)	85,50%	85,08%	88,66%	76,25%
X3=Current ratio	155,83%	156,00 %	59,21%	108,92 %
X = $-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	0,654	0,591	1,080	0,007
Rata2 Nilai Bangkrut	75%	75%	100%	75%

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi Perusahaan PT. Waskita Karya berdasarkan hasil perhitungan 4 (empat) Model *Financial Distress*

dari data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Menurut Model Altman bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 1,88 ($Z\text{-Score} < 1,88$) berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress* (B),
 - b. Menurut Model Springate bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0,862 ($S\text{-Score} < 0,862$) berarti perusahaan indikasi dalam kondisi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (B),
 - c. Menurut Model Grover bahwa rata-rata hasil perhitungan (tahun 2019, 2021 dan 2022) adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($O\text{-Score} \geq 0,01$) berarti perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat (TB), sedangkan hasil perhitungan tahun 2020 adalah negatif 0,341 artinya hasil perhitungan kurang dari sama dengan negatif 0,02 ($O \leq -0,02$) berarti perusahaan dalam kondisi bangkrut (B),
 - d. Menurut Model Zmijewski bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah lebih dari 0 (positif) atau $X > 0$ (positif) berarti perusahaan dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan (B).
- c. **Hasil Perhitungan *Financial Distress* PT. Wijaya Karya**

Hasil Perhitungan berdasarkan 4 (empat) Model Financial Distress dari data Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Model *Financial Distress* PT. Wijaya Karya

Financial Indicators	WIK			
	Th. 2022	Th. 2021	Th. 2020	Th. 2019
Model Altman Z-Score				
X1 = modal kerja/total aset	4,66%	0,31%	5,60%	19,30%
X2=laba ditahan/total aset	0,44%	0,60%	6,45%	11,69%
X3= laba usaha/total aset	1,97%	1,31%	0,93%	4,10%
X4=Nilai pasar ekuitas/Total liabilitas	130,38%	133,56%	132,37%	144,80%
X5= penjualan/total aset	28,61%	25,67%	24,28%	43,81%
Z Score= $0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	0,295	0,265	0,252	0,452
Model Springate				
A=working capital/total aset	4,66%	0,31%	5,60%	19,30%
B=Net profit before interest and Taxes/Total Aset	2,46%	2,41%	2,64%	6,49%
C=Net Profit before Taxes/Current Liabilities	1,32%	1,39%	1,30%	10,38%
D=Sales/Total aset	28,61%	25,67%	24,28%	43,81%
S-Score= $1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	0,247	0,189	0,244	0,642
Model Grover				

X1=working capital/total aset	4,66%	0,31%	5,60%	19,30%
X2=Earning before Interest and Tax/total aset	2,46%	2,41%	2,64%	6,49%
ROA=Return on Asset	-0,08%	0,17%	0,27%	3,68%
O-Score= $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	0,218	0,144	0,239	0,596
Model Zmijewski				
X1= ROA	-0,08%	0,17%	0,27%	3,68%
X2= Debt ratio (total hutang/total aset)	76,70%	74,87%	75,54%	69,06%
X3=Current ratio	109,68%	100,59%	108,63%	139,49%
$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	0,071	0,044	0,011	0,535
Rata2 Nilai Bangkrut	75%	50%	50%	50%

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi Perusahaan PT. Wijaya Karya berdasarkan hasil perhitungan 4 (empat) *Model Financial Distress* dari data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

- Menurut Model Altman bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 1,88 ($Z\text{-Score} < 1,88$) berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress* (B).
 - Menurut Model Springate bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0,862 ($S\text{-Score} < 0,862$) berarti perusahaan indikasi dalam kondisi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (B),
 - Menurut Model Grover bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($O\text{-Score} \geq 0,01$) berarti perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat (TB),
 - Menurut Model Zmijewski bahwa rata-rata hasil perhitungan (tahun 2019, 2020 dan 2021) adalah kurang dari 0 (negatif) atau $X < 0$ (negatif) berarti perusahaan sehat / tidak bangkrut (TB), sedangkan hasil perhitungan tahun 2022 adalah positif 0,071 berarti lebih dari 0 (positif) atau $X > 0$ (positif) berarti perusahaan dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan (B)
- d. Hasil Perhitungan *Financial Distress* PT. Pembangunan Perumahan**

Hasil Perhitungan berdasarkan 4 (empat) *Model Financial Distress* dari data Laporan Keuangan PT. Pembangunan Perumahan (PP) mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Model *Financial Distress* PT. PP

Financial Indicators	PP			
	Th. 2022	Th. 2021	Th. 2020	Th. 2019
Model Altman Z-Score				

Analisis Financial Distress pada Perusahaan Konstruksi BUMN Karya

X1 = modal kerja/total aset	9,77%	6,45%	11,10%	18,95%
X2=laba ditahan/total aset	6,36%	6,10%	5,89%	7,11%
X3= laba usaha/total aset	3,43%	2,79%	2,97%	4,49%
X4=Nilai pasar ekuitas/Total liabilitas	134,64%	134,75%	135,49%	141,41%
X5= penjualan/total aset	32,84%	30,17%	29,61%	41,68%
Z Score= $0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	0,339	0,312	0,307	0,430
Model Springate				
A=working capital/total aset	9,77%	6,45%	11,10%	18,95%
B=Net profit before interest and Taxes/Total Asset	3,52%	3,99%	2,83%	4,27%
C=Net Profit before Taxes/Current Liabilities	2,88%	2,89%	2,21%	5,73%
D=Sales/Total aset	32,84%	30,17%	29,61%	41,68%
S-Score= $1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	0,359	0,329	0,334	0,531
Model Grover				
X1=working capital/total aset	9,77%	6,45%	11,10%	18,95%
X2=Earning before Interest and Tax/total aset	3,52%	3,99%	2,83%	4,27%
ROA=Return on Asset	0,47%	0,48%	0,24%	1,57%
O-Score= $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	0,338	0,299	0,336	0,515
Model Zmijewski				
X1= ROA	0,47%	0,48%	0,24%	1,57%
X2= Debt ratio (total hutang/total aset)	74,27%	74,21%	73,81%	70,72%
X3=Current ratio	121,03%	111,90%	121,22%	136,78%
X = $-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	0,092	0,096	0,109	0,345
Rata2 Nilai Bangkrut	50%	50%	50%	50%

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi Perusahaan PT. Wijaya Karya berdasarkan hasil perhitungan 4 (empat) *Model Financial Distress* dari data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Menurut Model Altman bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 1,88 ($Z\text{-Score} < 1,88$) berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress* (B).
- b. Menurut Model Springate bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0,862 ($S\text{-Score} < 0,862$) berarti perusahaan indikasi dalam kondisi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (B),
- c. Menurut Model Grover bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($O\text{-Score} \geq 0,01$) berarti perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat (TB),

- d. Menurut Model Zmijewski bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0 (negatif) atau $X < 0$ (negatif) berarti perusahaan sehat / tidak bangkrut (TB)
- e. **Hasil Perhitungan Financial Distress PT. Utama Karya**
 Hasil Perhitungan berdasarkan 4 (empat) Model *Financial Distress* dari data Laporan Keuangan PT. Utama Karya mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Model *Financial Distress* PT. Utama Karya

Financial Indicators	HUTAMA			
	Th. 2022	Th. 2021	Th. 2020	Th. 2019
Model Altman Z-Score				
X1 = modal kerja/total aset	12,87%	1,13%	-16,24%	0,24%
X2=laba ditahan/total aset	-0,59%	0,34%	2,53%	5,90%
X3= laba usaha/total aset	1,88%	1,25%	0,63%	3,08%
X4=Nilai pasar ekuitas/Total liabilitas	218,51%	170,17%	138,96%	133,42%
X5= penjualan/total aset	15,49%	15,41%	20,51%	28,80%
Z Score= $0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	0,170	0,165	0,212	0,298
Model Springate				
A=working capital/total aset	12,87%	1,13%	-16,24%	0,24%
B=Net profit before interest and Taxes/Total Aset	1,50%	1,05%	1,25%	3,73%
C=Net Profit before Taxes/Current Liabilities	-3,67%	-6,66%	-2,74%	12,63%
D=Sales/Total aset	15,49%	15,41%	20,51%	28,80%
S-Score= $1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	0,216	0,062	0,065	0,316
Model Grover				
X1=working capital/total aset	12,87%	1,13%	-16,24%	0,24%
X2=Earning before Interest and Tax/total aset	1,50%	1,05%	1,25%	3,73%
ROA=Return on Asset	-0,88%	-1,80%	-1,57%	2,18%
O-Score= $1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$	0,321	0,112	0,168	0,188
Model Zmijewski				
X1= ROA	-0,88%	-1,80%	-1,57%	2,18%
X2= Debt ratio (total hutang/total aset)	45,76%	58,76%	71,96%	74,95%
X3=Current ratio	197,05%	105,61%	54,81%	101,02%
X = $-4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$	1,660	0,874	0,130	0,130
Rata2 Nilai Bangkrut	50%	50%	75%	50%

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi Perusahaan PT. Utama Karya berdasarkan hasil perhitungan 4 (empat) Model *Financial Distress*

dari data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut:

- a. Menurut Model Altman bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 1,88 ($Z\text{-Score} < 1,88$) berarti perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress* (B).
- b. Menurut Model Springate bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0,862 ($S\text{-Score} < 0,862$) berarti perusahaan indikasi dalam kondisi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (B),
- c. Menurut Model Grover bahwa rata-rata hasil perhitungan (tahun 2019, 2021 dan 2022) adalah lebih atau sama dengan 0,01 ($O\text{-Score} \geq 0,01$) berarti perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut atau dalam kondisi sehat (TB), sedangkan hasil perhitungan tahun 2020 adalah negatif 0,168 artinya hasil perhitungan kurang dari sama dengan negatif 0,02 ($O \leq -0,02$) berarti perusahaan dalam kondisi bangkrut (B),
- d. Menurut Model Zmijewski bahwa rata-rata hasil perhitungan adalah kurang dari 0 (negatif) atau $X < 0$ (negatif) berarti perusahaan sehat / tidak bangkrut (TB).

Berdasarkan penelitian pada 4 (empat) perusahaan BUMN Karya berdasarkan data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan berdasarkan 4 (empat) model *financial distress* antara lain Model Altman (Z-Score), Model Springate (S-Score), Model Grover (O-Score) dan Model Zmijewski (X-Score) dan setelah dilakukan analisis berdasarkan perhitungan rumus dari masing-masing model tersebut didapatkan hasil yang berbeda yang mengkondisikan bahwa perusahaan itu mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dan ancaman kebangkrutan (B) atau perusahaan masih dalam kondisi sehat dan tidak bangkrut (TB).

Hasil penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut terhadap prosentase prediksi terjadinya *financial distress* di masing-masing BUMN Karya pada tahun 2019 sampai dengan 2022, dimana semakin besar prosentase prediksi *financial distress* berarti semakin tinggi prosentasi perusahaan mengalami kondisi ancaman kebangkrutan, atau sebaliknya semakin kecil prosentase prediksi *financial distress* berarti semakin rendah perusahaan mengalami kondisi ancaman kebangkrutan atau perusahaan masih dalam kondisi sehat.

2. Pembahasan Penelitian

Berikut hasil penelitian pada 5 (lima) perusahaan BUMN Karya berdasarkan data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan berdasarkan 4 (empat) model *financial distress* antara lain Model Altman (Z-Score), Model Springate (S-Score), Model Grover (O-Score) dan Model Zmijewski (X-Score):

- Prosentase prediksi *financial distress* PT. Adhi Karya rata-rata 75% dari tahun 2019 sampai 2022,

- Prosentase prediksi *financial distress* PT. Waskita Karya rata-rata 75% di tahun 2019, 2021 dan 2022, sedangkan tahun 2020 prosentase prediksi *financial distress* 100%.
- Prosentase prediksi *financial distress* PT. Wijaya Karya rata-rata 50% di tahun 2019, 2020 dan 2021, sedangkan tahun 2022 prosentase prediksi *financial distress* ada kenaikan menjadi 75%.
- Prosentase prediksi *financial distress* PT. Pembangunan Perumahan rata-rata 50% dari tahun 2019 sampai 2022,
- Prosentase prediksi *financial distress* PT. Hutama Karya rata-rata 50% di tahun 2019, 2021 dan 2022, sedangkan tahun 2020 prosentase prediksi *financial distress* 100%.

KESIMPULAN

Hasil komparasi Analisa *financial rasio* dari 5 (lima) BUMN Karya mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dengan batasan rasio keuangan yang digunakan sebagai analisis berdasarkan *Financial Covenant* dari Fasilitas Pinjaman Perbankan atau Kreditur dan juga berdasarkan Aspirasi Pemegang Saham/Pemilik Modal berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-683/MBU/10/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai ROI rata-rata positif kecuali PT. Waskita Karya dan PT. Hutama Karya dengan nilai ROI negative, artinya kedua perusahaan tidak tidak mendapatkan return dari investasi yang ditanamkan atau kondisi Perusahaan rugi, yang juga berarti bahwa penjualan tersebut tidak bisa menutup biaya investasi. (b) Nilai ROE rata-rata positif kecuali PT. Waskita Karya dan PT. Hutama Karya dengan nilai ROE negatif berarti perusahaan dalam kondisi rugi (minus) atau perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi, bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun. (c) Nilai *Current Ratio* rata-rata diatas 1 berarti perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya atau aset lancar lebih besar dari utang yang akan dibayarnya kecuali tahun 2020 PT. Waskita Karya dan PT. Hutama Karya mencatatkan *Current Ratio* dibawah 1 dimana Perusahaan pastinya mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya karena lebih besar utang lancar dibanding aset lancarnya. (d) Nilai *Cash Ratio* rata-rata dibawah 1 berarti perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya, kecuali tahun 2022 PT. Hutama Karya mempunyai nilai *Cash Ratio* rata-rata diatas 1 artinya perusahaan mempunyai kas yang cukup untuk melunasi hutangnya. (e) Nilai *Debt to Asset Rasio* (DAR) rata-rata diatas 0,5 berarti mayoritas aset perusahaan berasal dari utang, kecuali pada tahun 2022 nilai DAR PT. Hutama Karya ada dibawah 1 (< 1) dimana saat ini nilai asset hutama tinggi setelah ada penambahan modal dari pemerintah. (f) Nilai *Interest Bearing Dept* (DER IBD) rata-rata dibawah 3,5 berarti perusahaan masih memenuhi kewajiban jangka panjangnya, kecuali PT. Waskita Karya mempunyai nilai *Interest Bearing Dept* (DER IBD) rata-rata diatas 3,5 berarti perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (g) Nilai *Debt to EBITDA* pada tahun 2019 sampai dengan 2021 rata-rata tinggi sekali diatas range nilai 6 sampai 8 berarti

Perusahaan kesulitan melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang dalam arti kondisi tidak aman diatas batasan yang disyaratkan, kecuali PT. Adhi Karya yang mempunyai Nilai *Debt to EBITDA* antara 6 dan 8 yang masih dalam batas wajar perusahaan masih cukup mampu melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang dalam arti masih kondisi aman dibawah batasan yang disyaratkan, sedangkan untuk PT. Hutama Karya pada tahun 2022 nilai *Debt to EBITDA* kecil dibawah 1 dalam arti hutang kecil setelah ada pembayaran dibandingkan tahun 2021 dibagi dengan laba sebelum interest, tax, depresiasi dan amortisasi.

Hasil komparasi Analisa *financial distress* dari 5 (lima) BUMN Karya berdasarkan data laporan keuangan mulai tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan berdasarkan 4 (empat) model *financial distress* antara lain Model Altman (Z-Score), Model Springate (S-Score), Model Grover (O-Score) dan Model Zmijewski (X-Score), berdasarkan Tabel 26 diatas dapat disimpulkan bahwa 5 (lima) BUMN Karya semuanya mengalami *financial distress*, hal ini diketahui dari hasil penelitian prediksi *financial distress* rata-rata BUMN Karya antara 50% sampai dengan 100%. Hasil penelitian yang diperoleh ini berarti 2 (dua) sampai 4 (empat) Model rumusan rata-rata diketahui memberikan indikasi Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau menuju kebangkrutan.

BIBLIOGRAFI

- Anestari, M. (2022). *Troubleshooting Kasus Kerusakan Vibro Sakai Sheepfoot Sv512tf*.
- Catalya, P. & H. P. B. (2014). *Analisis Dampak Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Efektivitas Pengendalian Internal BUMN dalam Pelaporan Keuangan di Indonesia (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Deswita, R. Y., & Heikal, J. (2023). Financial Performance Clustering Changes in Infrastructure Companies in Indonesia During Covid 19 in 2021 and After Covid 19 in 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 463–479.
- Hariyanto, E. , & H. M. A. A. (2019). *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Dan Zakat Perusahaan Perbankan Syari'ah Di Madura. Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(3), 688-709.
- Hasid, H. Z., SE, S. U., Akhmad Noor, S. E., SE, M., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi sumber daya alam dalam lensa pembangunan ekonomi*. Cipta Media Nusantara.
- Ikhwansyah, I., Chandrawulan, A. A., & Amalia, P. (2018). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Media Hukum*, 25(2), 150–161.
- Ir Sulistijo Sidarto Mulyo, M. T., & Santoso, B. (2018). *Proyek Infrastruktur & Senketa Konstruksi*. Kencana.

- Khairandy, R. (2013). Karakter Hukum Perusahaan Perseroan dan Status Hukum Kekayaan yang Dimilikinya. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(1), 81–97.
- Kharisma, Z. A., Putra, B. B. W., & Hidayah, M. N. (2021). Model Pertanggungjawaban atas Tindak Pidana Korupsi oleh BUMN sebagai Korporasi: Antara Tanggungjawab Korporasi dan Pengurus. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(12), 1039–1064.
- Koto, I. (2021). Peran Badan Usaha Milik Negara Dalam Penyelenggaraan Perekonomian Nasional Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 461–470.
- Megaartha, S. A. M. R. (2021). Prinsip Dan Penerapan Manajemen Proyek Lingkungan Pada Proyek-Proyek Di Indonesia Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Goals. *JURNAL ACITYA ARDANA*, 1(1), 59–69.
- Nurhaedah, N. (2022). *Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Milik Negara Melalui Program Kemitraan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah= The Sosial Responsibility Of State Owned Enterprises Trough Partnerships With Micro, Small And Middle CLASS ENTERPRISES (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.
- Rahadiyan, I. (2013). Kedudukan BUMN Persero sebagai separate legal entity dalam kaitannya dengan pemisahan keuangan negara pada permodalan BUMN. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(4), 624–640.
- Sastriana, D. & F. F. (2013). *Pengaruh corporate governance dan firm size terhadap perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Wida, S. (2017). *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Telkom Majapahit Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

Copyright Holder:

Yang Gisella Yulialistika Esfandiatri (2023)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

